



Edukasi Biaya Produksi pada UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut

¹Mitta Nur Putri*, ²Safna Nur Alliza, ³Angelica, ⁴Sailawati, ⁵Angga Hergastaysmawan

¹²³⁴Politeknik Negeri Samarinda

Email: mitanurputri3@gmail.com ¹, nurallizasafna@gmail.com ², angelica042005@gmail.com ³, sailawati@polnes.ac.id ⁴, anggahergas@polnes.ac.id ⁵

*Corresponding author: Mitta Nur Putri

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut mengenai pengelolaan biaya produksi dalam menjalankan usaha. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman dalam mengelompokkan biaya produksi, khususnya biaya tetap dan biaya variabel, serta belum optimalnya pencatatan biaya usaha secara sederhana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, penyampaian materi edukasi, diskusi, dan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha. Materi yang diberikan meliputi komponen biaya utama, biaya tetap, biaya variabel, biaya marjinal, serta strategi menyalasi kenaikan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan biaya produksi, terutama dalam mengidentifikasi pengeluaran terbesar seperti bahan baku, sewa tempat, gaji karyawan, listrik, air, dan kebutuhan produksi lainnya. Selain itu, pelaku usaha juga memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara harga jual, kualitas produk, dan keuntungan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut dalam menerapkan pencatatan biaya produksi secara lebih teratur serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: UMKM, biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel, efisiensi usaha.

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the understanding of Bakso and Mi Ayam Pak Ciprut MSME actors regarding production cost management in running their business. The main problem faced by the partner was the limited understanding of production cost classification, particularly fixed costs and variable costs, as well as the lack of simple business cost recording. The implementation method included field observation, interviews, educational material delivery, discussion, and direct question-and-answer sessions with the business owner. The material provided covered main cost components, fixed costs, variable costs, marginal costs, and strategies for dealing with increasing production costs without reducing product quality. The results of the activity showed that the business owner gained a better understanding of the importance of production cost management, especially in identifying major expenses such as raw materials, rent, employee wages, electricity, water, and other production needs. In addition, the business owner also understood the importance of maintaining a balance between selling price, product quality, and business profit. This activity is expected to help Bakso and Mi Ayam Pak Ciprut MSME apply more organized production cost recording and support more effective and efficient business decision-making.

Keywords: MSMEs, production costs, fixed costs, variable costs, business efficiency.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. UMKM sering dianggap sebagai fondasi ekonomi karena menciptakan banyak lapangan kerja, membantu perluasan industri lain, dan memajukan inklusi sosial dan ekonomi (Lubis & Salsabila, 2024). Situngkir et al (2025) Menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha dengan skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan omzet yang relatif kecil serta umumnya dimulai dengan modal terbatas. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penting dalam

perekonomian nasional karena memacu pemerintah dan kelompok orang yang mempunyai kepedulian kepada UMKM selalu berusaha mengembangkan agar UMKM dapat berkompetisi (Astuti et al., 2022).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam proses produksi, tetapi juga perlu memahami pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Di dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang perlu diperhitungkan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha (Wardjo, 2025). Salah satu aspek yang penting untuk dipahami yaitu biaya produksi. Harahap (2019) menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Pemahaman mengenai biaya produksi menjadi penting karena dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual, menghitung keuntungan, serta melakukan pengelolaan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, pemahaman mengenai biaya produksi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan dan efisiensi usaha. Pengelolaan biaya produksi yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang tepat serta meningkatkan pengendalian biaya usaha (Hannifah & Sutomo, 2020) pengelolaan biaya yang dilakukan secara tepat juga dapat membantu pelaku usaha mengidentifikasi pengeluaran yang kurang efisien sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman terkait biaya produksi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan UMKM.

UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut merupakan salah satu usaha kuliner yang menjalankan kegiatan produksi secara rutin sesuai kebutuhan operasional usahanya. Kegiatan produksi yang dilakukan setiap hari tentunya memerlukan pengelolaan biaya yang baik agar pengeluaran usaha dapat dikendalikan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kurangnya pemahaman mengenai komponen biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha (Ahmad Syamil et al, 2023), belum adanya pencatatan serta pengelompokan biaya usaha secara sederhana, dan masih adanya kesulitan dalam menentukan strategi penghematan biaya agar pengeluaran usaha dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan edukasi kepada masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya biaya produksi dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini bertujuan membantu pelaku UMKM mengenali dan membedakan jenis-jenis biaya produksi, khususnya biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari (Hutomo et al, 2025). Melalui edukasi yang diberikan, pelaku usaha diharapkan mampu memahami berbagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, mengelola pengeluaran usaha dengan lebih baik, serta menerapkan strategi sederhana dalam pengendalian biaya (Anwar et al, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan usaha mitra sekaligus menjadi bentuk penerapan ilmu ekonomi mikro dalam kegiatan nyata di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pendampingan kepada mitra dalam rangka meningkatkan kualitas produk serta efisiensi operasional usaha. Agar hasil edukasi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, kegiatan ini melibatkan pemilik usaha beserta 3 (tiga) orang tenaga kerja produksi sebagai subjek pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi mitra sasaran, yaitu Usaha Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut yang berlokasi di Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dilaksanakan p



Gambar 1. Lokasi UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut

2.2 Bentuk Kegiatan

Kegiatan edukasi ini kami lakukan secara persuasif dan partisipatif melalui diskusi yang interaktif, Caranya yaitu dengan menggabungkan penyampaian materi, diskusi dua arah, dan sesi konsultasi langsung mengenai usaha mereka. Materi kami sampaikan secara detail dan jelas, tetapi tetap memakai gaya bahasa sehari-hari agar pemilik usaha dan para pekerja bisa menangkap intinya dengan mudah. Setelah selesai menjelaskan materi, kami langsung lanjut ke sesi diskusi santai untuk mencari tahu apa saja masalah yang sedang dihadapi dalam operasional harian mereka. Di sesi inilah pemilik usaha bercerita terbuka mengenai tantangan terberat mereka, terutama soal keuntungan yang tidak menentu gara-gara harga bahan baku utama seperti daging sapi dan tepung terigu yang sering naik-turun di pasar. Setelah itu, sesi tanya jawab kami manfaatkan sebagai ruang konsultasi bersama. Kami sebagai tim pelaksana mencoba memberikan solusi praktis yang masuk akal menggunakan dasar-dasar ilmu ekonomi mikro. Tujuannya adalah membantu usaha Bakso dan Mie Ayam Pak Ciprut menemukan strategi yang pas agar keuntungan mereka tetap terjaga, tanpa harus mengurangi porsi mangkok atau mengubah rasa khas yang disukai pelanggan.

2.3 Materi Edukasi

Materi edukasi ini dirancang secara komprehensif dengan fokus pada penguatan manajemen keuangan produksi yang diintegrasikan ke dalam empat komponen utama. *Pertama*, pemahaman komponen biaya utama untuk memberikan keterampilan kepada mitra dalam mengidentifikasi dan menghitung total biaya produksi per porsi (Nurjanah Rina, 2025). *Kedua*, pemaparan mengenai biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang nilainya konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume penjualan, seperti biaya sewa tempat dan biaya penyusutan peralatan memasak (Sherly et al, 2019). *Ketiga*, penjelasan mengenai biaya variabel (*variable cost*) yang nilainya berfluktuasi searah dengan volume produksi harian, termasuk pengadaan daging sapi, mi, sawi, dan bumbu dapur (Nainggolan et al, 2024). *Keempat*, penyusunan strategi efisiensi biaya produksi melalui teknik mitigasi risiko harga, seperti penerapan metode pembelian dalam skala besar (*bulk buying*) langsung dari pemasok utama untuk memotong rantai distribusi (Muna et al, 2023), serta standardisasi operasional pengolahan guna mereduksi pemborosan penggunaan gas dan air.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi ini dibagi menjadi tiga tahapan terstruktur yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lapangan, pengurusan perizinan mitra, identifikasi masalah, serta penyusunan modul materi keuangan (Suriyanti Hetri. L, 2025). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam bentuk penyuluhan, simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan diskusi pemecahan masalah bersama mitra. Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan tahap evaluasi dan dokumentasi yang mencakup pencatatan hasil diskusi serta pengambilan data visual selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai rekam jejak aktivitas sekaligus instrumen evaluasi formatif bagi tim pelaksana dan mitra. Melalui peningkatan pemahaman terhadap struktur biaya, UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut diharapkan memiliki rekonsiliasi keuangan yang lebih akuntabel, memiliki daya saing harga yang kompetitif, serta mampu menghasilkan keuntungan usaha yang berkelanjutan. Alur sistematis dan visualisasi dari tahapan metode pelaksanaan kegiatan edukasi ini secara rinci disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Framework Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kepada Masyarakat



[a]

Gambar 3. Wawancara dengan pemilik usaha



[b]

Gambar 4. Identifikasi permasalahan mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan wawancara dan edukasi biaya produksi pada UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut berjalan dengan baik. Kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi usaha dengan suasana yang santai, terbuka, dan komunikatif. Narasumber memberikan jawaban berdasarkan pengalaman nyata selama menjalankan usaha, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, usaha Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut sudah berjalan cukup lama. Usaha ini mulai dirintis sejak tahun 1987 di Pulau Jawa, kemudian dikembangkan ke Kalimantan Timur sekitar tahun 2019. Cabang yang menjadi lokasi kegiatan berada di seberang Rumah Sakit Tk. IV Samarinda dan dikelola Ibu Suminten. Produk utama yang dijual adalah bakso dan mi ayam. Kedua produk tersebut memiliki peminat yang cukup seimbang karena pelanggan memiliki selera masing-masing. Pelanggan yang datang berasal dari masyarakat sekitar, mahasiswa, pelanggan tetap, pekerja di sekitar lokasi, serta orang-orang yang kebetulan melewati area usaha. Lokasi yang dekat dengan rumah sakit dan berada di kawasan yang cukup ramai menjadi salah satu faktor pendukung datangnya pelanggan, terutama pada jam makan siang, akhir pekan, tanggal muda, dan bulan puasa menjelang waktu berbuka.

3.2 Penyampaian Materi Edukasi

Penyampaian materi edukasi dilakukan melalui diskusi langsung berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Cara ini dipilih agar materi yang disampaikan tidak terlalu teoritis dan lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha. Mahasiswa menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan produk, mulai dari bahan baku, tenaga kerja, sewa tempat, listrik, air, kemasan, hingga kebutuhan produksi lainnya. Materi edukasi yang disampaikan berfokus pada beberapa bagian penting dalam biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

a. Komponen biaya utama

Materi pertama membahas biaya utama yang paling besar pengaruhnya terhadap total pengeluaran usaha. Berdasarkan hasil wawancara, biaya terbesar pada usaha Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut berada pada bahan baku, terutama daging. Narasumber menyampaikan bahwa dalam satu kebutuhan produksi, usaha dapat membeli daging sekitar 25 sampai 30 kilogram dengan harga kurang lebih Rp120.000 per kilogram. Jika dihitung secara sederhana, biaya pembelian daging dapat mencapai sekitar Rp3.000.000 sampai Rp3.600.000, belum termasuk biaya penggilingan, ongkos, bumbu, mie, sayuran, dan bahan pelengkap lainnya.

b. Biaya tetap

Selanjutnya, edukasi diarahkan pada biaya tetap, yaitu biaya yang totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per unit berubah (Nainggolan et al., 2024b). narasumber menyampaikan bahwa sewa tempat menjadi salah satu biaya tetap yang harus dibayar. Untuk cabang seberang Rumah Sakit Tk. IV Samarinda, biaya sewa tempat sekitar Rp30.000.000 per tahun. Selain itu, gaji karyawan juga menjadi pengeluaran rutin karena karyawan tetap membantu kegiatan operasional usaha sehari-hari.

c. Biaya variabel

Materi berikutnya membahas biaya variabel, biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis, biaya variabel juga diartikan jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi (Rachmawan Assegaf, A, 2019). Narasumber menyebutkan bahwa biaya variabel dalam usaha ini meliputi bahan baku, air, listrik, plastik, sayuran, bumbu, mie, dan kebutuhan produksi lainnya. Jika produksi meningkat, kebutuhan bahan dan pemakaian

pendukung produksi juga ikut bertambah. Sebaliknya, ketika produksi menurun, biaya tersebut dapat berkurang. Melalui penjelasan ini, pelaku usaha dapat memahami bahwa tidak semua biaya memiliki sifat yang sama.

d. Strategi menyasiasi kenaikan biaya produksi

Bagian terakhir membahas strategi sederhana yang dapat dilakukan ketika biaya produksi mengalami kenaikan. Narasumber menjelaskan bahwa ketika biaya bahan baku atau kebutuhan produksi naik, usaha berusaha mempertahankan harga jual selama masih memungkinkan. Jika kenaikan biaya sudah terlalu besar, penyesuaian harga dapat dipertimbangkan (Padilah, 2025). Namun, pelaku usaha tidak ingin mengurangi bahan baku atau bumbu karena hal tersebut dapat mengubah rasa dan mengecewakan pelanggan. Dengan demikian, menjaga kualitas rasa menjadi strategi utama dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi, pelaku UMKM menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep biaya produksi. Hal ini terlihat dari kemampuan mitra dalam mengidentifikasi komponen biaya yang termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada kegiatan usahanya. Selain itu, mitra juga mulai memahami pentingnya pencatatan biaya secara sederhana sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan mengendalikan pengeluaran usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.



[a]

Gambar 5. Proses Produksi Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut



[b]

Gambar 6. Produk Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut

3.3 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi biaya produksi dalam ekonomi mikro sangat sesuai dengan kondisi UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut. Menurut Sandopart et al (2023) biaya produksi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan produksi karena menjadi dasar bagi produsen dalam mengambil keputusan usaha. Konsep biaya tetap, biaya variabel, dan biaya marjinal tidak hanya terdapat dalam teori, tetapi juga dapat ditemukan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pada usaha Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut, biaya tetap terlihat dari sewa tempat dan gaji karyawan, sedangkan biaya variabel terlihat dari bahan baku, air, listrik, plastik, sayuran, bumbu, mie, dan kebutuhan produksi lainnya. Selama kegiatan berlangsung, pelaku usaha menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses wawancara dan edukasi. Hal ini terlihat dari keterbukaan narasumber dalam menjelaskan kondisi usaha, mulai dari sejarah berdirinya usaha, jumlah kebutuhan bahan baku, biaya sewa tempat, hingga strategi yang dilakukan ketika terjadi kenaikan harga bahan produksi. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, terutama dalam memahami pengelolaan biaya produksi secara sederhana.

Melalui kegiatan edukasi ini, pelaku usaha memperoleh tambahan wawasan mengenai pentingnya pengelompokan biaya produksi. Sebelum kegiatan dilakukan, biaya usaha masih dipahami secara umum sebagai pengeluaran harian. Setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha mulai memahami bahwa biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemahaman ini penting karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui pengeluaran mana yang bersifat rutin dan pengeluaran mana yang berubah sesuai jumlah produksi. Pengelolaan biaya produksi menjadi penting karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui bagian pengeluaran yang paling besar dan paling sering berubah. Pada usaha ini, bahan baku menjadi biaya utama karena daging merupakan bahan penting dalam pembuatan bakso. Ketika harga bahan baku mengalami kenaikan, pelaku usaha harus mengambil keputusan yang tepat agar usaha tetap memperoleh keuntungan tanpa menurunkan kualitas produk. Berdasarkan hasil diskusi, pelaku usaha lebih memilih menjaga kualitas rasa meskipun keuntungan berkurang, karena kualitas produk dianggap penting untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan.

Selain menambah wawasan, kegiatan ini juga mendorong adanya komitmen dari pelaku usaha untuk lebih memperhatikan pengelolaan biaya produksi. Pelaku usaha menunjukkan keinginan untuk mengoptimalkan kembali kegiatan usahanya melalui pencatatan biaya yang lebih rapi, pengelompokan biaya secara sederhana, serta pertimbangan strategi efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan kebutuhan produksi lainnya. Dengan adanya komitmen tersebut, materi edukasi yang diberikan diharapkan tidak hanya dipahami saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dari kegiatan edukasi ini, dapat diketahui bahwa pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM maupun mahasiswa. Bagi pelaku usaha, kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara biaya produksi, harga jual, kualitas produk, dan keuntungan usaha. Selain itu, pemahaman dan berfikir kritis yang baik tentang ekonomi mikro sangat penting untuk proses pengambilan keputusan manajerial, memahami kebijakan publik dan mengetahui bagaimana perekonomian modern bekerja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Penerapan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Ekonomi Mikro untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa (Forijati, 2019). Dengan demikian, kegiatan edukasi biaya produksi dapat menjadi langkah awal dalam membantu UMKM mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien (Dwi et al, 2024).

Dokumentasi bersama mitra dilakukan sebagai penutup rangkaian kegiatan edukasi biaya produksi pada UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut



Gambar 7. Dokumentasi Akhir Kegiatan Edukasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi biaya produksi pada UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari mitra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengelolaan biaya produksi. Materi yang diberikan meliputi komponen biaya utama, biaya tetap, biaya variabel, serta strategi pengendalian biaya produksi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelompokan biaya produksi dan pentingnya pencatatan biaya usaha secara sederhana. Mitra juga mampu mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang terdapat dalam kegiatan operasional usahanya serta memahami hubungan biaya produksi, harga jual, kualitas produk, dan keuntungan usaha. Dengan meningkatkan pemahaman tersebut, diharapkan mitra dapat menerapkan pengelolaan biaya yang lebih efektif dan efisien guna mendukung keberlangsungan serta perkembangan usahanya.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM Bakso dan Mi Ayam Pak Ciprut mulai menerapkan pencatatan biaya produksi secara lebih teratur dan sistematis sehingga dapat memudahkan dalam pengendalian pengeluaran usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu melakukan evaluasi biaya produksi secara berkala untuk mengantisipasi perubahan harga bahan baku dan menjaga stabilitas keuntungan usaha.

REFERENSI

- Ahmad Syamil, I., Deni Muhammad Danial, R., Sopyan Saori, M., & Masithoh Haryadi, R. (n.d.). *BUKU AJAR MANAJEMEN RANTAI PASOK Penulis*. Retrieved www.buku.sonpedia.com
- Anwar, A., Tawe, A., Budiyantri, H., Rauf, D. I., & Rahim, F. (2025). Edukasi Bisnis melalui Manajemen Biaya pada Usaha Mikro di Desa Tarawang Kabupaten Jeneponto. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3078>

- Astuti, W., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. (2022). Sistem Pengelolaan Bahan Baku Berbasis Just In Time (Jit) Pada Umkm. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 130–140.
- Dwi, F., Kurniawati, A., & As'ari, H. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 23–27. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Forijati, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 175–181.
- Hannifah, S., & Sutomo, H. (2020). PKM Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Mulyadi Shoes. www.kompasiana.com,
- Harahap, B. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 12–19.
- Hutomo, Y. P., Awa, A., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Daur Ulang Limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 24–39. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Muna, K. N., Indah, M., & Ismaya, N. (2023). STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA OPERASIONAL MANUFAKTUR YANG EFEKTIF. <https://ebfelepma.ums.ac.id/2023>
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024a). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024b). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Nurjanah Rina. (2025). PENDAMPINGAN KLASIFIKASI DAN PENYIAPAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL USAHA.
- Padilah, N. (2025). ANALISIS BIAYA PRODUKSI. *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*, 5, 1–22.
- Rachmawan Assegaf. A. (2019). PENGARUH BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL TERHADAP PROFITABILITAS. *Pecel Lele Lela International*, 20(1).
- Sandopart, D., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi pada kegiatan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Sherly, A., Widia, N., & Putri, A. M. (2019). FIXED COST ANALYSIS (CASE STUDY IN PINOCHIO STORES IN DURI) ANALISIS BIAYA TETAP (STUDI KASUS PADA TOKO PINOCHIO DI DURI). *Research In Accounting Journal*, 1(2), 283–290. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Situngkir, J., Harahap, L. M., Wijay, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *PESTEL Management and Marketing Journal*, 1(1), 16–21.
- Suriyanti Hetri. L. (2025). Peningkatan Daya Saing UMKM 'Aisyiyah Riau melalui Keuangan, Digitalisasi, dan Legalitas Usaha.
- Wardjo, A. (2025). PENTINGNYA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM).